

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN
BERSIH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT GAJAH
DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

**RATNA DZAKIYYAH SALSABILA
NPM : 1641020096**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2020/1441 H**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN
BERSIH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT GAJAH
DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

RATNA DZAKIYYAH SALSABILA
NPM: 1641020096

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd,M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440H/2020M

ABSTRAK

Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yaitu yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Desa Srikaton termasuk desa yang memiliki permasalahan lingkungan kotor yang cukup meningkat salah satunya ialah permasalahan sampah. Permasalahan sampah terjadi dengan seiring berjalannya waktu dan bertambah penduduk serta perubahan pola hidup pada masyarakat di Desa Srikaton. Dengan adanya permasalahan sampah tersebut, Bank Sampah menjadi suatu wadah yang edukasi bagi masyarakat Desa Srikaton agar masyarakat tersebut sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar menjadi lebih bersih. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kualitatif yang mana bersifat Deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik observasi Bank Sampah untuk menentukan sampel, dan menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk menentukan populasi yang dalam penelitian ini adalah Aparat Desa, Pengurus Bank Sampah, Anggota PKK, dan masyarakat yang berperan aktif dalam partisipasi masyarakat. Penarikan sampel dilakukan dengan tehnik reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga didapatkan sampel berjumlah 11 orang. Data-data dilapangan menunjukkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah berupa bentuk pikiran, tenaga, dan material. Serta masyarakat juga dalam kegiatan bank sampah ini melakukan tingkatan partisipasi masyarakat seperti memberi informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama serta memberikan ide atau masukan. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah sahabat gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, informasi, dan material secara musyawarah untuk membantu dalam proses pelaksanaan Bank Sampah.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dzakiyyah Salsabila
NIM : 1641020096
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2020
Penulis

Ratna Dzakiyyah Salsabila
1641020096



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT GAJAH DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN

Nama : RATNA DZAKIYYAH SALSABILA

Npm : 1641020096

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. 1969901171996031001

Pembimbing II

Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT GAJAH DI DESA SRIKATON KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN”**, disusun oleh: **Ratna Dzakiyyah Salsabila, NPM: 1641020096, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 16 Desember 2020.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

Penguji Pendamping : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنََّّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan
bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

(Q.S. Al-Ma'idah: 2)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Ayahanda Agus Supriyanto dan Ibunda Sri Maryati yang telah berjuang dalam membesarkanku, senantiasa yang memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, serta bimbingan dan selalu melimpahkan do'a untuk keberhasilanku. Semua dilakukan tanpa kenal lelah letih sedikitpun. Sehingga dapat mengantarkan aku untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Skripsi ini aku persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dari jerih payah kalian, semoga awal dari kesuksesan ini dapat memebanggakan kalian.
2. Untuk adik-adikku Annisa Septi Arij Hajiyyah dan Rifki Fadhel Al-Kahfi yang telah memberikan semangat untuk segera meyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar yang telah mendo'akanku dan memberi semangat untuk menyelesaikan pendidikan.
4. Teman-teman angkatan 2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan,
5. Almamater tercinta Uneversitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung,

RIWAYAT HIDUP

Ratna Dzakiyyah Salsabila dilahirkan di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, pada tanggal 01 Maret 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Agus Supriyanto dan Ibu Sri Maryati

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis mulai dari sekolah dasar, bersekolah di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung masuk pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Bandar Lampung masuk pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah pertama penulis melanjutkan lagi pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung masuk pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016 dan dilanjutkan dengan masuk ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan *Alhamdulillah* bisa menyelesaikan skripsi pada tahun 2020.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Ratna Dzakiyyah Salsabila
(1641020098)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan tugas ini, karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak bisa berbuat banyak tanpa ada interaksi dengan orang lain dan tanpa adanya bimbingan, serta rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap agar mahasiswa khususnya, dan umumnya dari para pembaca dapat memberikan kritik yang positif dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Bapak Dr. M. Mawardi J.M.Si, selaku ketua Jurusan PMI serta Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos.i, selaku sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag.,M,Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Mardiyah S.Pd,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, masukan serta saran selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Penulis ucapan terimakasih juga kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dalam pencerahan dan memberikan ilmu pengetahuan serta support dan do'anya.
5. Bapak/Ibu Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan menunjukkan referensi-referensi yang dibutuhkan.
7. Bapak Sugiman selaku Kepala di Desa Srikaton beserta seluruh perangkat kelurahan serta khususnya kepada Bapak Tedi Purwoko selaku Ketua Bank Sampah Sahabat Gajah yang telah bersedia memerikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Ibu Nur Kholifah selaku Ketua Penggerak PKK dan Ibu Maulin yang telah bersedia memberikan informasi serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teman-teman seperjuanganku Rohani, Aprilia Devi Dayana, Diana Septi Purnama Sari, Yuli Yana, Ayu Lestari yang selalu menyemangati dan memberikan senyuman manis saat penat itu datang.
10. Seluruh teman-teman seangkatan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016, terutama kelas B yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan menjadi sangat menyenangkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini sekecil apapun dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, serta kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu ataupun teori yang dimiliki.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

Ratna Dzakiyyah Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	19
E. Rumusan Masalah	20
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	20
G. Metode Penelitian.....	21
H. Metode Pengumpulan Data	27
BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN SEHAT MELALUI MANAJEMEN SAMPAH	
A. Partisipasi Masyarakat	33
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	33
2. Arti Penting Partisipasi Masyarakat	34
3. Proses Perencanaan Partisipasi Masyarakat	36
4. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	37
5. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat	38
6. Tingkat Partisipasi	39
7. Derajat Kesukarelaan Partisipasi	40
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	41

9. Manfaat Partisipasi	43
B. Bank Sampah	44
1. Pengertian Bank Sampah.....	44
2. Peran Bank Sampah.....	45
3. Program Bank Sampah.....	47
C. Pengelolaan Sampah	48
1. Definisi Pengelolaan Sampah.....	48
2. Bahaya dan Manfaat Sampah	50
3. Sistem Pengelolaan Sampah	52
D. Teori Yang Berpusat Pada Rakyat	53
1. Teori Pembangunan yang Berpusat Pada Rakyat.....	53
E. Kajian Pustaka.....	55

BAB III PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERSIH YANG SEHAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SRIKATON

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat Desa Srikaton	58
2. Obitrasi Desa Srikataon.....	59
3. Daftar Kepemimpinan Kelurahan Desa Srikaton.....	60
4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Desa Srikaton.....	61
5. Kondisi Geografis Desa Srikaton	62
6. Kondisi Demografis Desa Srikaton	62
B. Gambaran Umum Bank Sampah Sahabat Gajah	69
1. Sejarah Bank Sampah Sahabat Gajah	69
2. Visi dan Misi Bank Sampah Sahabat Gajah.....	71
3. Struktur Organisasi Bank Sampah Sahabat Gajah	72
4. Tujuan Bank Sampah Sahabat Gajah	74
5. Program Kegiatan Bank Sampah Sahabat Gajah	74
6. Mekanisme Bank Sampah Sahabat Gajah.....	76
C. Partisipasi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah.....	79
1. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan.....	81
2. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan	85
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil.....	91
4. Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi	94

BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAHABAT GAJAH	98
---	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kepemimpinan Kelurahan Desa Srikaton

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Srikaton

Tabel 3. Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. Data Penduduk Menurut Umur

Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Sarana Pendidikan

Tabel 7. Data Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 8. Data Penduduk Berdasarkan Etnis

Tabel 9. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian



DAFTAR BAGAN

Tabel 1. Struktur Organisasi Pemerintahan

Tabel 2. Struktur Bank Sampah Sahabat Gajah



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview (Wawancara)
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Kartu Konsultasi Skripsi
7. Daftar Jenis dan Harga Sampah
8. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek yang penting dalam penulisan judul proposal ini, dan juga sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal penelitian agar tidak ada kesalahpahaman maka akan di paparkan terlebih dahulu makna yang terkait dengan judul proposal ini. Yaitu: “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai judul tersebut:

Partisipasi menurut Isbandi Rukminto Adi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹

Partisipasi menurut Keith Devis dikutip dari Totok Mardikanto suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.² Menurut Aprilia, partisipasi adalah

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (depok: FISIP UI press, 2007) h.35

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-3, h.18

keikutsertaan seseorang atau anggota kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan.³

Partisipasi Masyarakat dapat diartikan sebagai peran serta dan keterlibatan anggota masyarakat dalam upaya pengambilan keputusan, perumusan rencana dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat, implementasi dan pemantauan serta pengawasannya tidak lain dan tidak bukan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴

Partisipasi masyarakat yang dalam skripsi ini adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemeliharaan dan pemanfaatan untuk mencapai suatu tujuan pembangunan dalam mewujudkan lingkungan bersih.

Lingkungan bersih adalah lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan ini merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat, bahkan kesehatan merupakan faktor yang dominan dalam kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan adalah adanya pencemaran dalam lingkungan. Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai pada tingkat tertentu dan

³ Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 198

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.131

menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai dengan peruntukannya.⁵

Lingkungan hidup merupakan sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Otto Sumarwanto mendefinisikan lingkungan hidup sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup dengan benda hidup dan tak hidup.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud mewujudkan lingkungan bersih dalam skripsi ini adalah suatu lingkungan sehat yang terhindar dari pencemaran lingkungan karena sampah. Untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan, masyarakat melakukan kegiatan gotong royong yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan. Faktor utama terjadi pencemaran lingkungan karena kurangnya kesadaran pada masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan yang dapat menimbulkan dampak negatif baik itu lingkungan yang kotor.

Pengelolaan sampah adalah bentuk kegiatan penanganan sampah mulai dari sumber atau timbulnya sampah sampai pada sampah tersebut musnah

⁵Dedi Alamsya- Ratna Muliawati, *Pilar Dasa Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) h.156-157

⁶ Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, 2004:3

⁷Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup

(habis) termasuk kegiatan ikutan lainnya seperti *reduce* (pengurangan jumlah), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (daur ulang).⁸ Bank sampah merupakan sistem pemilihan, pengumpulan dan perencanaan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan ulang serta memiliki nilai ekonomi.⁹

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep sistem manajemen transaksi keuangan sampah dalam program pengelolaan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle*. Sedangkan menurut Gireen dan Clean Kota Bandung mendefinisikan bank sampah sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.¹⁰

Bank Sampah dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Sahabat Gajah (BSSG). Bank Sampah Sahabat Gajah adalah respon atas permasalahan yang ada di Desa Srikaton. Tidak hanya sebatas menjalankan fungsi sebagai tempat pembuangan sampah, pegiatnya juga membangun kesadaran kepada warga agar mereka dapat terampil dalam memilah-milah sampah, baik sampah organik maupun non organik. Dalam pengelolaannya, bank sampah melibatkan masyarakat agar membangun kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan masyarakat secara langsung

⁸ Wati Hermawati, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotan*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2015), Cet Ke-1, h.7

⁹ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah*.

¹⁰<http://reizacullen777.blogspot.com/2014/11/makalah-bank-sampah-untuk-menghasilkan.html>, diakses 08 Mei 2020

merupakan proses edukasi, sehingga apa yang disampaikan dapat berjalan secara optimal.

Dari uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan “Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” adalah study tentang keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi serta pemeliharaan dan pemanfaatan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik melalui pembangunan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih agar terhindar dari pencemaran lingkungan karena sampah.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan” adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembangun, karena hanya dengan adanya partisipasi dari masyarakat penerima program pemberdayaan, maka hasil pembangunan tersebut akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya partisipasi masyarakat dapat memanfaatkan sampah dengan mengelolanya menjadi suatu barang kreatif, membuat sampah tidak layak pakai disulap menjadi barang yang kaya manfaatnya diolah

menjadi suatu kerajinan tangan. Sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

2. Bank Sampah Sahabat Gajah merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat dan juga terampil dalam memilah-milah sampah berdasarkan dengan jenisnya, baik sampah organik maupun non-organik.
3. Penelitian ini dapat diselesaikan karena data yang diperlukan sangat memadai, dan referensi yang berhubungan dengan judul ini tersedia. Serta lokasi yang strategis dan dapat terjangkau baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat, serta fasilitas yang mulai memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Partisipasi merupakan bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi secara tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pandangan dan material yang

diperlukan.¹¹ Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹²

Partisipasi sering diartikan sebagai bentuk keikutsertaan atau keterlibatan dari seorang individu atau masyarakat baik secara fisik maupun non fisik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumaryadi yaitu peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹³ Dengan demikian, definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seorang individu ataupun masyarakat untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, prinsip dasar dalam partisipasi merupakan keterlibatan secara langsung peran serta masyarakat dan hanya mungkin

¹¹Alfiandra, *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliah dan Kalipancar*, Skripsi (Semarang: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Diponegoro, 2009)

¹² Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: FISIP UI press, 2007) h.35

¹³ Nyoman dan Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan: dari Persektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*". (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.46

dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak awal, proses dan perumusan hasil. Dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar terutama dalam pengelolaan sampah secara bersama sehingga terbentuk suatu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik pada masyarakat demi mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan sehat dan pada akhirnya dapat dirasakan secara bersama.

Masyarakat memiliki peran penting atau partisipasi dalam melastarikan dan menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulangan dan pengelolaan sampah untuk melastarikan lingkungan sudah banyak dilakukan, di antaranya dengan kegiatan TPA (*land-filling*), pembakaran atau insenerasi (*inseneration*), dan daur ulang (*recycling*) yaitu 3R recycle, reuse dan reduce yang sudah banyak menghasilkan banyak produk diantaranya: tas dari bungkus minuman kemasan, pot bunga dari kaleng bekas, pupuk kompos, biogas, pupuk cair dll.¹⁴

Lingkungan merupakan semua faktor atau hal yang ada di dalam ruang, baik itu berupa benda atau suatu keadaan dimana manusia ada di dalamnya lengkap dengan berbagai perilaku dan diantara kesemuanya akan terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup,

¹⁴ Hartono Rudi, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah* (Bogor: Penebar Swadaya, 2008), h.28

termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain.¹⁵

Lingkungan diciptakan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan dan dijaga kelestariannya. Sebagai satu kesatuan manusia dan lingkungan hidup saling berdampingan dan saling berinteraksi. Interaksi manusia dengan lingkungannya merupakan suatu proses yang wajar. Hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁶

Salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah besar bagi bangsa Indonesia adalah pembuangan sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa diapa-apakan lagi. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dimana lingkungan menjadi kotor serta kumuh dan sampah yang membusuk akan menjadi bibit penyakit di kemudian hari.

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan idaman bagi semua warga masyarakat. Dengan adanya lingkungan yang baik dapat membuat masyarakat yang menempatinya merasa tentram, aman dan dapat tinggal

¹⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup. Diakses 9 Juni 2020

¹⁶ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 tentang, Lingkungan Hidup

dengan tenang. Untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan keinginan tersebut perlu adanya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang-Undang RI No. 18 Tahun tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah” itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih dan rapi.

Penataan lingkungan yang baik akan menghasilkan lingkungan yang bersih, teratur dan dan bisa meningkatkan pelestarian lingkungan itu sendiri begitupun sebaliknya jika lingkungan tidak baik akan berakibat timbulnya masalah seperti pencemaran pada lingkungan. Untuk itu perlu adanya peran serta masyarakat dalam memelihara lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan lingkungan disekitarnya.

Dengan adanya perkembangan peradaban manusia, telah terjadi perubahan-perubahan di dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat alami atau disebabkan oleh perubahan kondisi lingkungan fisik maupun perubahan yang terjadi akibat ulah atau perilaku manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Perubahan yang terjadi akibat ulah atau perilaku manusia seiring dengan pertambahan jumlah penduduk adalah permasalahan sampah. Pola konsumsi masyarakat yang sudah banyak berubah juga menyebabkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Cara masyarakat dalam mengelola sampahnya masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan dibuang ketempat pemrosesan akhir. Kebanyakan masyarakat memandang sampah

sebagai barang sisa yang tidak berguna. Hal ini yang menjadikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi rendah.

Sampah merupakan salah satu jenis biomassa yang ketersediannya dari hari ke hari cukup melimpah, terutama di kota besar. Sampah juga menjadi perhatian banyak pihak, karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan keindahan (estetika) lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama di perkotaan. Sampah bisa berasal dari berbagai modal penggunaan seperti sesuatu yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah rusak, kelebihan suatu penggunaan (seperti kelebihan makanan), pembungkus (kemasan) barang yang berfungsi melindungi barang, sisa-sisa kegiatan produksi (seperti serbuk gergaji, potongan kain, kayu) atau barang yang berfungsi dan tidak digunakan lagi karena penggunanya memiliki barang yang lebih baru, untuk memberikan nilai tambah pada sampah, potensi pemanfaatan sampah hanya bisa digali oleh individu yang kreatif.¹⁷

Pada dasarnya sampah bukanlah sesuatu yang tidak berharga. Sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai bila kita tahu dan mau memanfaatkannya kembali. Dapat kita ketahui, dewasa ini tugas dan peran pemerintah bukan saja melindungi alam dari kegiatan manusia yang berpengaruh negatif bagi pada kehidupan masyarakat, akan tetapi mereka lebih menekankan kepada upaya-upaya untuk memperbaiki alam beserta pengaruh lingkungannya dari limbah.¹⁸

¹⁷ Wati Hermawati, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, (Yogyakarta: Plantaxia, 2015), Cet Ke-1, H.7

¹⁸ Rahardjo Adisasmita, *"Pembangunan Ekonomi Perkotaan"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). H.155

Pengelolaan sampah dalam kaitannya dengan kelestariannya lingkungan pada hakikatnya merupakan masalah yang memerlukan suatu pemecahan secara bijaksana agar diperoleh hasil yang optimal dan menguntungkan bagi semua pihak. Oleh karena itu perlu adanya perhatian baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Karena dampak yang ditimbulkan tidak adanya pengelolaan sampah akan dirasakan sendiri oleh masyarakat, maka dibutuhkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.

Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar, dan memunahkan sampah. Tempat sampah yang semakin sulit didapatkan dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.¹⁹

Kebijakan mengenai pengelolaan sampah dengan bank sampah yang diatur dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah diselenggarakan berdasarkan rasa tanggung jawab, azas

¹⁹ Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.29.

keberlanjutan, azas manfaat, azas keadilan, azas kesadaran, azas kebersamaan, azas keselamatan, azas keamanan dan azas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.²⁰

Selain itu salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga jual. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang.²¹

Bank Sampah bukanlah tempat penampungan sampah belaka namun bernilai ekonomis dan sosial. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah serta memiliki peran manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah disebabkan beberapa jenisnya seperti sampah organik maupun non organik, misalnya plastik, besi, botol, dan banyak lainnya. Dengan begitu sampah yang masih bisa untuk didaur ulang seperti sampah organik tetap bisa digunakan menjadi lebih berguna untuk kesuburan tanah. Selain itu juga, sampah yang masih bagus seperti kaleng dapat dimanfaatkan kembali dengan mengelolanya menjadi suatu

²⁰ Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

²¹ Rachma Triwardani, "Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Dewet Kec.Bendo Kab.Magetan", "Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan". Universitas Negeri Surabaya 2013

kerajinan tangan maupun suatu bentuk yang mempunyai nilai jual seperti kotak pensil, celengan, pot bunga dan lain sebagainya.

Adanya bank sampah ialah sebagai tempat untuk mengumpulkan berbagai macam jenis sampah yang telah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke bank sampah, hasil yang disetorkan akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan prinsip perbankan, jadi penyeter sampah akan mendapat buku tabungan. Bank sampah merupakan salah satu alternative untuk mengajak warga agar peduli dengan sampah dan permasalahannya. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga, dengan memberikan imbalan berupa uang tunai kepada warga yang memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Salah satu lokasi yang dikaji penulis adalah Bank Sampah Sahabat Gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Bank Sampah Sahabat Gajah berdiri sejak tahun 2017 yang beranggotakan 70 orang nasabah dan terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan pengurus lainnya. Bank sampah ini diketuai oleh Bapak Tedy Purwoko. Dengan jumlah penduduk 3.767. Mayoritas warga di Desa Srikaton beragama Islam dan rata-rata bekerja sebagai buruh tani. Karena, masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, hal ini menyebabkan tidak sedikit dari masyarakat disana yang kesahariannya tidak berada di rumah dan mereka lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja. Akhirnya masyarakat tersebut kurang begitu

memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berceceran di sekitaran rumah.²²

Namun, tingkat kesadaran masyarakat di Desa Srikaton dalam memperhatikan lingkungan masih sangat rendah, dilihat dari masyarakatnya yang kurang memperhatikan lingkungan sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi kotor yang disebabkan oleh sampah berserakan. Keberadaan sampah yang berserakan dalam kehidupan sehari-hari tak lepas dari ulah-ulah tangan manusia itu sendiri yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Mereka menganggap bahwa barang yang telah terpakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuangnya begitu saja secara sembarangan. Perilaku seperti ini seakan telah membudaya bagi masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di Desa Srikaton dan sulit untuk dihilangkan, karena dilihat dari struktur sosialnya perilaku seakan tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial.

Untuk mengubah perilaku atau pun kebiasaan buruk ini sangat dibutuhkan kesadaran di dalam diri sendiri dan juga di dalam masyarakat akan bahaya dan dampak dari sampah yang dapat mencemari lingkungan dan pada akhirnya mendatangkan suatu penyakit. Sebetulnya, dalam meningkatkan kesadaran telah lama dilakukan oleh pemerintah melalui *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Namun, program pemerintah ini masih dinilai kurang berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah. Dengan demikian, pemahaman masyarakat akan pentingnya

²² Hasil Wawancara Bapak Tedy Purwoko, selaku ketua Bank Sampah Sahabat Gajah pada tanggal 15 Januari 2020

pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kesadaran itu dibutuhkan suatu terobosan baru yang lebih inovatif dalam pengelolaan sampah. Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah yaitu program bank sampah.

Akan tetapi sebelum berdirinya Bank Sampah Sahabat Gajah keadaan sampah yang ada di Desa Srikaton cukup meresahkan dan memprihatinkan. Masyarakat juga tidak memiliki rasa saling peduli dengan lingkungannya sehingga lingkungan menjadi kotor dan kumuh. Melihat sampah yang berserakan dipinggiran jalan sepertinya bukan hal yang aneh lagi. Masyarakat sekitar yang hampir setiap hari membuang sampah secara sembarangan, baik dipinggir jalan, di pinggir dam dan bahkan ditanah kosong, sehingga sampah menumpuk dan dapat menimbulkan bau yang tak sedap. Perilaku masyarakat tersebut yang suka membuang sampah secara sembarangan ini seakan sudah menjadi suatu kebiasaan sehari-hari. Namun, setelah adanya bank sampah ini dapat membuat perubahan yang ada di masyarakat dengan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung serta membantu masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan buruk mereka yang lama dan lebih peduli lagi terhadap kebersihan lingkungan. Melalui Bank Sampah juga pemikiran masyarakat dapat terbentuk bahwa sampah yang dibuang begitu saja bisa diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan harga jual dan dengan adanya bank sampah ini juga membuat masyarakat peduli akan kebersihan lingkungan sehingga lingkungan yang ada di Desa Srikaton sekarang menjadi lebih bersih dan sehat.

Bank Sampah yang ada di Desa Srikaton didirikan oleh Bapak Tedy Purwoko selaku Founder atau Pendiri yang bekerja sama dengan kader pemuda pelopor dan kader lingkungan lainnya yang terjun langsung ke masyarakat dalam mengajak dan menumbuhkembangkan kepedulian sosial untuk lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah dan penghijauan.²³ Pada saat bersosialisai ke masyarakat, mereka memberikan poster tentang cara pemilahan sampah dan kantong plastik organik dan karung untuk sampah lainnya yang dibagikan kepada setiap warga. Masyarakat dihimbau untuk mengisi kantong plastik dan karung yang telah disediakan agar mempermudah warga dalam pemilahan sampah. Adapun kendala yang dihadapi yaitu proses pemilahan sampah, karena banyak masyarakat yang belum mengerti cara memilah sampah yang benar, selain itu juga masyarakat tidak memiliki waktu yang banyak untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya. Meskipun demikian, para kader tetap semangat dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat pada saat kader pelopor melakukan sosialisai ini berjalan dengan lancar jika masyarakatnya aktif dalam berpartisipasi untuk melakukan proses pemilahan sampah, selain itu juga pada proses ini dapat mengurangi masalah sampah yang ada di lingkungan, dan juga dapat mendatangkan nilai keuntungan ekonomi bagi masyarakat apabila sampah diubah menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat seperti kerajinan tangan, pupuk kompos dan sebagainya.

²³ Dokumentasi, Bank Sampah Sahabat Gajah, dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020

Awalnya jumlah masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam proses pemilahan sampah ini hanya beberapa saja, namun lambat laun semakin bertambah hingga saat ini. Oleh sebab itu, tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar tentu Bank Sampah Sahabat Gajah tidak dapat beroperasi dengan baik, karena semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Latar belakang yang menjadikannya Bapak Tedy mendirikan Bank Sampah Sahabat Gajah yaitu untuk mengurangi sampah yang dapat mengakibatkan masalah jika tidak ditangani dengan baik, kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan serta bank sampah dapat mengubah sampah yang tidak berguna menjadi nilai jual. Bank sampah sahabat gajah ini juga dikelola oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di dalam kelompok PKK yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang semakin hari semakin meningkat, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat di desa srikaton tersebut.²⁴

Bank sampah ini tidaklah untuk mencari keuntungan semata, melainkan lebih berorientasi pada sosial kemasyarakatan melalui partisipasi masyarakat. Sampah yang dikelola di bank sampah paling banyak berasal dari sampah rumah tangga. Dengan demikian secara tidak langsung bank sampah telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Di samping itu, bank sampah juga memberikan pelajaran baru bagi

²⁴ Hasil Wawancara Ibu Nur Kholifah, selaku ketua Penggerak PKK pada tanggal 15 Januari 2020

masyarakat di Desa Srikaton tentang pengelolaan sampah yang benar dan bermanfaat bagi keberlangsungan lingkungan hidup. Manfaat bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti partisipasi masyarakat dengan keikutsertaan serta keterlibatan masyarakat dalam berperan penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat yang dilakukan dalam rangka untuk membuat perubahan melalui program Bank Sampah Sahabat Gajah dan mengkajinya lebih lanjut terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah Sahabat Gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.”

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih dan memanfaatkan sampah yang layak dijadikan kerajinan melalui program Bank Sampah Sahabat Gajah Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah sahabat gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah penulis sampaikan, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam kajian mengenai tulisan ini adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah sahabat gajah.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan partisipasi masyarakat, mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah, serta memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan tersebut.

b. Secara Praktis

1. Bagi pengelola Bank Sampah, agar kedepannya dapat memotivasi masyarakat dengan melibakan diri dalam pengelolaan sampah

serta dapat mengelola sampah dengan baik yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan serta informasi sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan program bank sampah berbasis partisipasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan Data keilmuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

G. Metode Penelitian

Agar mempermudah peneliti didalam melakukan penelitiannya dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode-metode penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terlibat dalam partisipasi masyarakat melalui pengelolaan bank sampah yang di Inisiasi oleh Bapak Tedi Purwoko selaku Ketua Bank Sampah di Desa Srikaton.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur ini bersifat penelitian deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁶

Penelitian deskriptif ini ditunjang oleh gambaran data dan informasi yang valid dengan yang ada dilapangan baik berupa kata-kata, gambar, atau dokumen lainnya. Sebagai upaya gambaran masalah yang diteliti. Dengan demikian maka penulis akan mendeskripsikan mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah sahabat gajah di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang.

²⁵ Andri Prastowo, *Metodelogi Penelitian Kkualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2016), h.22

²⁶ Muhammad Musa, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h.8

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.²⁷

Jalaludin Rahmat dalam musyawarah mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi, penelitian deskriptif dilakukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²⁸

Penelitian ini akan menggambarkan dan mengungkapkan data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan benenaran tindakan, aksi maupun kegiatan-kegiatan dalam Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudan Lingkungan Bersih Melalui Program Bank Sampah di Desa Srikaton Tanjung Bintang Lampung Selatan.

²⁷ Wardhi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alabeta 1997), h.60

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Risda Karya, 1984), h.34

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.²⁹ Pemilihan partisipan (sampel) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (populasi). Dalam penelitian ini mengambil jumlah keseluruhan yang terlibat dalam program Bank Sampah Sahabat Gajah (BSSG) di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Jumlah partisipan pada penelitian ialah berjumlah 52 orang terdiri dari 8 orang aparatur desa, 10 orang penguus Bank Sampah, 18 orang Pengurus PKK, dan 16 orang masyarakat di Desa Srikaton.

Teknik non-random sampling dalam penelitian ini adalah jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁰

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria atau ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh penulis pada partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Bank Sampah Sahabat Gajah

²⁹ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997), h. 60

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2013), h. 173

2. Masyarakat yang ikut serta yang menjadi anggota maupun yang tidak menjadi anggota dalam pertemuan serta pelatihan bank sampah.

Berdasarkan kriteria diatas penulis yang menjadi sampel penelitian ini adalah pengurus Bank Sampah berjumlah 2 orang , pengurus pkk yang terlibat berjumlah 2 orang, masyarakat yang berperan aktif berjumlah 5 orang dan masyarakat yang tidak berperan aktif berjumlah 2 orang. Adapun jumlah sampel yang penulis tentukan berjumlah keseluruhan sebanyak 11 orang.

- b. Tempat Penelitian

Bank Sampah Sahabat Gajah beralamat di Desa Srikaton, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Bank sampah ini berada di Desa Srikaton dimana peneliti melakukan penelitian.

4. Prosedur dan Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

- a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

pelaku yang dapat diamati.³¹ Menurut Denzim dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³² Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

b. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.³³

1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Data tersebut dapat diperoleh dari bukti maupun saksi mata dalam suatu peristiwa.³⁵

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari perangkat pemerintah desa Srikaton, serta masyarakat.

2) Sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Data skunder penyajiannya dapat berupa table, grafik, diagram dan gambar sehingga lebih informatif dalam penyampaiannya. Dalam

³¹ Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

³² *Ibid*

³³ Etta Mamang Sanagadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

³⁴ *Ibid*, h. 255

³⁵ *Ibid*, h. 50

³⁶ *Ibid*, h. 255

maksud lain bahwa data skunder merupakan data bukan dari sumber nya langsung yang dalam penelitiannya ini data skunder dapat diperoleh dari dokumen, buku, *website*, arsip dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang di dapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data-data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷

Pada dasarnya teknik observasi ini digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai obsever bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

³⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.70

b. Metode Interview (wawancara)

Data utama dalam penelitian ini adalah interview. Metode interview (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan maupun tulis melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka.³⁸

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, menjelaskan bahwa “salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara ini lah yang banyak dilakukan di Indonesia, dewasa ini”.³⁹

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci juga bebas menanyakan apa saja dan pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban responden.⁴⁰

Penulis menggunakan interview ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi.

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset : 1987), h. 193.

³⁹Muhammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metodologi Penelitian*, (Fajar Agung: Jakarta, 1998) h.49

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach Jilid II*, (Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1990) h. 127

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, 3 prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁴¹

Dokumentasi ini digunakan sebagai data penelitian tidak secara keseluruhan dimasukkan tapi diambil pokok pokok yang dianggap perlu dan penting, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai data pendukung saja. Adapun dokumentasi yang peneliti ambil adalah tentang masyarakat yang sedang berpartisipasi dalam mengola sampah.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah memperoleh data kependudukan, data kelurahan, dan data tentang bank sampah, yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari sampah.

5. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), h.234

informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.⁴² Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴³

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif (deskriptif) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, sehingga mudah dipahami.

⁴² Husiani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.280

⁴³ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.35

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.⁴⁴

6. Keabsahan Data

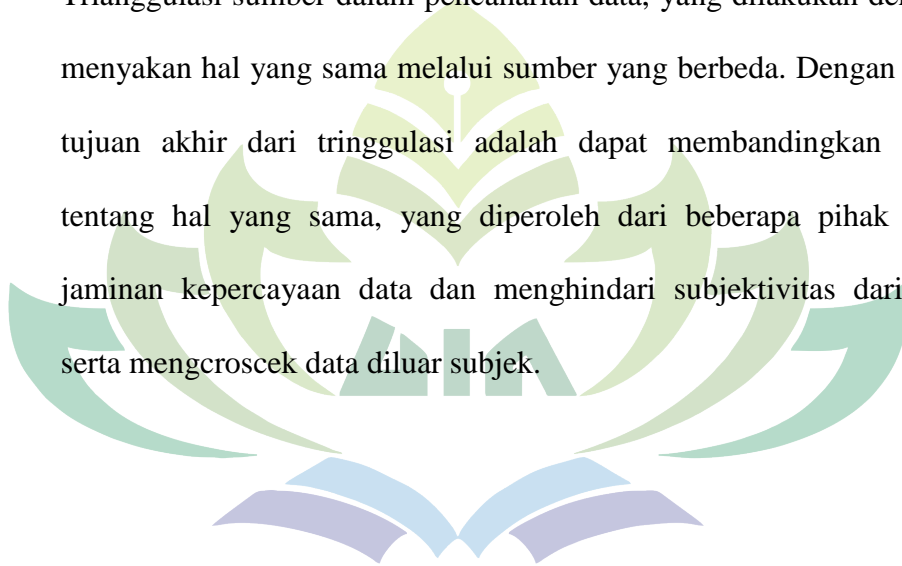
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferability dan *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilas untuk menguji keabsahan data, uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Trianggulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga tringgulasi dalam keabsahan data, yaitu tringgulasi sumber, tringgulasi teknik dan tringgulasi waktu. Pada penelitian ini, penetian menggunakan tringualasi sumber. Triinggulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵

Keuntungan menggunakan trianggalasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila

⁴⁴ Sugiyono, *metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.246

⁴⁵ Iin Soraya, *Personal Branding Ludya Chintya Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademik Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol.8, No.2, Tahun 2017

data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan langsung kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan. Peneliti melakukan Trianggulasi sumber dalam pencaharian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari tringgulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.



BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN LINGKUNGAN SEHAT MELALUI MANAJEMEN SAMPAH

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam dictionary of sociology “social participation” dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi social.¹ Sedangkan menurut Mubyanto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.²

Sebagai suatu kegiatan, verhangen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

¹ Raharjo, Dawan, *Esai-Esai Ekonomi Politik*. LP3ES departemen kesehatan RI (buku pegangan kader pelayan masyarakat, 1978), h. 78

² Ndraha, Talaziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: rineke cipta, 1990), h. 102

- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.³

2. Arti Penting Partisipasi

Istilah “partisipasi” pada umumnya bermakna mengajak masyarakat untuk turut bekerja atau melaksanakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat sendiri. Partisipasi merupakan upaya mengemangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat desa guna memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan.⁴

Menurut Alfitri, terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. *Pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. *Kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Karena mereka akan lebih mengetahui seluk-seluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Dan *Ketiga*, partisipasi menjadi sangat penting karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi, jika masyarakat memiliki hak untuk

³ Aprilia Theresia, et. Al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 197

⁴ Hasim dan Remiswai, *Community Development Berbasis Ekosistemi* (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat), (Jakarta: Diadit Media, 2009), Cet.1, h.23

memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang kan dilaksanakan di daerah mereka.⁵

Oakley membedakan partisipasi sebagai alat/cara dan partisipasi sebagai tujuan. Sebagai alat/cara, partisipasi digunakan untuk mencapai tujuan atau maksud yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber fisik, ekonomi dan sosial yang ada pada masyarakat. Penekanannya pada hasil yang akan diperoleh kan dicapai dengan adanya partisipasi tersebut. Sedangkan dengan tujuan partisipasi adalah proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk lebih terlihat dalam proses pembangunan. Partisipasi merupakan bentuk tindakan aktif dan dinamis dari masyarakat untuk memainkan perannya dalam aktivitas pembangunan.⁶

Dengan demikian, dapat dimengerti dengan jelas bahwa partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi diartikan sebagai prakarsa (motivasi), peran sertadan keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana dan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat setempat, implementasu dan pemantauan serta pengawasannya, tidak lain dan tidak bukan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵ Alfitri, *Comunnity Development (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke 1, h.204-205

⁶ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet. Ke 2, h. 295-296

3. Proses Perencanaan Partisipasi

Setiap perencanaan partisipasi disusun mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Secara garis besar, dirumuskan menjadi lima tahap sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah dan *Need Assessment*, hal ini erat kaitannya dengan *assesmen* kebutuhan/penilaian kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Dalam melakukannya, mengidentifikasi dan memberikan penilaian terhadap masalah dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) sangat penting.
- b. Tujuan, tujuan perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara partisipasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, membutuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya proses partisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, menggali masukan, pendapat, usulan dan saran-saran dari masyarakat guna memperkuat dan mendukung program pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, menumbuhkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya. *Keempat*, mampu merumuskan dan menyeleksi alternative tindakan dan mengimplementasikan program. *Kelima*, mampu melakukan monitoring dan evaluasi program secara partisipasi.
- c. Penyusunan dan pengembangan perencanaan partisipasi

- d. Pelaksanaan, implementasi program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses penerapan metode dan pendayagunaan sumber-sumber (SDM, SDA dan sumber daya finansial) untuk menghasilkan barang-barang atau pelayanan sosial bagi kepentingan masyarakat sesuai dengan tujuan dan sasaran program.
- e. Monitoring dan evaluasi (*Money*), monitoring adalah pemantauan secara terus-menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring biasanya dilaksanakan secara berkala selama berlangsung suatu kegiatan atau proyek. Evaluasi adalah kegiatan menilai secara keseluruhan apakah sebuah kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau ketentuan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi adalah mengukur berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan, apa sebabnya berhasil, apa sebabnya gagal serta bagaimana tindakan selanjutnya. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan.⁷

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Dusseldorp, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa: menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat, melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok, melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain, menggerakkan sumberdaya masyarakat, mengambil bagian dalam proses pengambilan

⁷Abu Huraerah, *Perencanaan dan Pengembangan Masyarakat dan Strategi Pengembangan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 81-86

keputusan, memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.⁸

Sementara Cohen dan Uphoff dalam Deviyanti, menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi sebagai berikut, yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan, yaitu diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat.
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan, menyatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan dapat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan berupa tenaga, uang, barang, material ataupun informasi.
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil, menyatakan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang diwujudkan keterlibatan seorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek tersebut selesai dikerjakan.
4. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi, yaitu menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasil.⁹

5. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat

Apabila kita menyadari bahwa partisipasi masyarakat yang aktif akan kembali berdampak pada kepentingan mereka sendiri, karena dalam

⁸Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, cet. Ke-4 (Bandung : Alfabeta 2017). h.84

⁹ Dea Devianti, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Balikpapan", "Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik". Universitas Mulawarman Samarinda, 2013

pengembangan suatu desa dibutuhkan kerja sama dengan setiap lapisan masyarakat didalamnya agar dapat mengembangkan potensi serta peluang yang ada. Terdapat dua klarifikasi partisipasi dilihat dari keterlibatannya menurut Sundariningrum dalam Ambar Teguh S yaitu:¹⁰

a. Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

6. Tingkat Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi Wilox (1998) mengemukakan adanya 5 tingkatan yaitu:

1. Memberikan informasi (Information)
2. Konsultasi (Consultation)

Yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.

¹⁰ Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004) h. 75

3. Pengambilan keputusan bersama (Deciding Together)

Dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

4. Bertindak bersama (Acting Together)

Dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlihat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.

5. Memberikan dukungan (Supporting Independent Community Interest). Dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.¹¹

7. Derajat kesukarelaan partisipasi

Dusseldorp juga membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan dalam berpartisipasi yaitu:

1. Partisipasi spontan

Yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.

2. Partisipasi terinduksi

Yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.

¹¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, cet.ke-4 (Bandung : Alfabeta 2017), h.86

3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan

Yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagai mana layaknya warga masyarakat pada umumnya, atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang di anut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.

4. Partisipasi tertekan oleh social ekonomi

Yaitu peran serta yang dilakukan Karena takut akan kehilangan status social atau menderita kerugian atau tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

5. Partisipasi tertekan oleh peraturan

Yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Bentuk partisipasi yang ditunjukkan masyarakat, juga berkaitan dengan kemauan politik (political will) penguasa untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada kenyataanya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Raharjo Adi sasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
- b. Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- c. Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- d. Demografis (jumlah penduduk).
- e. Ekonomi (Desa miskin/tertinggal).¹²

Disisi lain juga terdapat faktor pendorong terjadinya partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khairuddin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya, terjadi takut atau terpaksa akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya di dorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat.¹³

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a. Warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.
- b. Warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakanya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- c. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.

¹² Raharjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipasif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 135

¹³ *Ibid.* h.126

- d. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- e. Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.¹⁴

9. Manfaat Partisipasi

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut.

Beberapa keuntungan partisipasi adalah:

- a. Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
- b. Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.
- c. Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.¹⁵
- d. Menurut Santoso dan Horoepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu:
 - a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab
 - b. Meningkatkan proses belajar
 - c. Meminimalisir perasaan terasing

¹⁴ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), h. 100-101

¹⁵ *Ibid.* h.111

- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
- e. Menciptakan kesadaran politik
- f. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat
- g. Menjadi sumber dari informasi yang berguna¹⁶

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank sampah adalah meja atau tempat menukar uang. Kemudian pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”¹⁷

Bank sampah menurut kementerian lingkungan hidup, adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang

¹⁶ Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi* (Bandung: PT. Alumni, 2005), h.2

¹⁷ Muchtar Bustari dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h.11

dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.¹⁸ Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya.¹⁹

2. Peran Bank Sampah

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan system pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat. Selain itu peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tempatnya adalah seorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:²⁰

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang (lembaga) dalam masyarakat. Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu (lembaga) dalam masyarakat sebagai organisasi

¹⁸ Pasal 1 Peraturan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah.

¹⁹ Eka Utami, "Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses", (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), h.3

²⁰ Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h.160

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran menurut Soekanto, adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Salah satu peran yang dilakukan pengurus Bank Sampah Sahabat Gajah ialah sebagai Sosial Engineering. Bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat Social Engineering yang menjejarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran masyarakat untuk memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik, sehingga dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru di Indonesia. Disamping itu peran bank sampah menjadi sangat penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam, yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang; dan/atau menarik

kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Sebagai penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Bank sampah berperan menjadi salah satu strategi penerapan 3R yaitu Reuse (menggunakan kembali), Reduce (mengurangi), Recycle (mendaur ulang) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat, melalui suatu rekayasa sosial mampu mengajak masyarakat memilah sampah yang pada gilirannya akan memberikan outpun bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Berdasarkan penerapan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang.

3. Program Bank Sampah

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan pada masyarakat Indonesia agar turut aktif dalam mengurangi, menggunakan, dan mendaur ulang sampah. Dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) harapannya masyarakat tidak hanya mengumpulkan sampah lalu dijual langsung ke pengepul. Tetapi ada sentuhan kreatifitas sehingga sampah memiliki nilai estetika lebih dan akan berimbas pada meningkatnya nilai ekonomi sampah.²¹

Bank sampah sebagai lembaga yang konsen terhadap pengelolaan sampah, harus dibangun dengan semangat yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Tetapi lebih pada edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan ramah terhadap lingkungan. Banyak inovasi program yang

²¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, *Tentang Pengelolaan Sampah*

ditawarkan oleh pegiat bank sampah sahabat gajah, seperti bayar listrik dengan sampah, membeli peralatan sekolah atau membeli sembako dengan sampah yang ditabung ke bank sampah.

Program ini bisa disesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat. Inovasi program bank sampah dibuat agar masyarakat tertarik untuk memilah-milah jenis sampahnya serta peduli akan lingkungan sekitar, agar permasalahan sampah dapat berkurang. Dengan adanya pengelolaan sampah, pegiat bank sampah juga tidak hanya melakukan prinsip 5R, tetapi juga melakukan inovasi sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi, salah satunya bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan atau kebebasan kepada masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas.

C. Pengelolaan Sampah

1. Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.²²

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 5, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan

²²Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.24

berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.²³ Bentuk kegiatan pengelolaan sampah dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 19, yaitu terdiri atas pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemdauran ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi:

- a) Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
- b) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- c) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ketempat pemrosesan akhir.
- d) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah.
- e) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sampah sebelumnya ke media lingkungan secara umum.²⁴

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai

²³ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 1 Ayat (5)

²⁴ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 20 Ayat (1) dan Pasal 22 Ayat (1)

sumber daya.²⁵ Menurut Syafa'atur Rofiah pengelolaan sampah merupakan suatu proses dengan tujuan, yaitu mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampah dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan masyarakat dan lingkungan hidup.²⁶

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu usaha yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam mengurangi dan memilah sampah sejak dari sumbernya agar sampah tidak menjadi gangguan bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Pelaksanaan pengelolaan sampah harus mempertimbangkan aspek-aspek kesehatan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah.

2. Bahaya dan Manfaat Sampah

Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi segala sendi kehidupan masyarakat luas,

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 200 Tentang Pengelolaan Sampah.
²⁶ Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta : Rieneka 2007), h.191.

sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia. Kebutuhan akan lingkungan yang sehat pula mendorong banyak pihak untuk memberikan perhatian terhadap masalah sampah ini. Lingkungan sehat itu sendiri akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan manusia.

Sampah dibedakan atas beberapa jenis, seperti sampah organik dan sampah non-organik serta sampah berbahaya. Adapun sampah-sampah yang telah diuraikan diatas akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sampah organik adalah sampah yang dilakukan dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, atau yang lainnya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam prses alami.²⁷ Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, comtohnya sampah dari sisa dapaur seperti sayur, kulit buah, dan daun.
- 2) Sampah Non-Organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengelolaan barang tambang, atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng, dll. Sampah seperti ini bisa dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.
- 3) Sampah Berbahaya adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses tekhnologi

²⁷ Basriyanto, *memanen sampah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), h. 21

pengelolaan bahan tambang yang tidak dapat diuraikan oleh alam dan langsung dapat merusak lingkungan di sekitarnya. Contohnya baterai, lampu neon, jarum sintik bekas, dll,²⁸

Dari penjelasan diatas, ada berbagai macam sampah yang didaur ulang dan ada yang tidak bisa didaur ulang. Adapun sampah yang bisa didaur ulang adalah sampah padat dengan cara memisahkan, mengumpulkan, memproses, mendistribusikan dan membuatnya menjadi barang-barang yang dapat bermanfaat kembali. Sampah dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Sampah juga dapat menimbulkan banjir. Akan tetapi melalui daur ulang, sampah padat diolah menjadi barang yang berguna. Sampah memiliki jenis yang bermacam-macam, pengelolaan terhadap sampah juga bervariasi secara manual dengan diolah langsung oleh manusia, dan juga dapat diolah di pabrik. Sampah yang diolah secara manual biasanya dibentuk kreasi dan produk yang diolah dengan ide-ide kreatif. Sampah yang diolah di pabrik biasanya akan menjadi produk yang sama seperti barang yang telah di daur ulang sebelumnya.²⁹

3. Sistem Pengelolaan Sampah

Salah satu upaya yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah adalah melakukan pengelolaan sampah, dan pada tingkat masyarakat, pengelolaan sampah yang biasa dilakukan dengan *4R (Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace)*, 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai

²⁸ Bariyanto, *Ibid*, h. 22

²⁹ Basriyanto, *Ibid*, h.23

dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

- a) *Reduce* (Mengurangi) yaitu meminimalisir barang atau material yang kita gunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak juga kita menghasilkan sampah.
- b) *Reuse* (Memakai Kembali) yaitu memilah barang-barang yang bisa dipakai kembali, hindari barang-barang yang sekali pakai karena dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah.
- c) *Recycle* (Mendaur Ulang), tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industry non formal dan rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
- d) *Replace* (Mengganti) yaitu memakai barang-barang yang ramah lingkungan. Misalnya, mengganti penggunaan tas kresek menjadi keranjang, tidak menggunakan *Styrofoam* karena kedua bahan tersebut tidak terdegradasi alam.

D. Teori yang Berpusat Pada Rakyat

1. Teori pembangunan yang berpusat pada rakyat

Dalam Pemberdayaan yang terpenting adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Karena mereka akan mampu merubah jika seseorang berfikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang kearah yang lebih baik dan hendak melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara

yang lebih baik maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang amat kuat.³⁰

Penelitian ini Berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih, dalam penelitian ini masyarakat tidak menjadi penonton saja tetapi masyarakat juga ikut serta dalam mengelola sampah di bank sampah ini mulai dari buah pikiran atau ide-ide, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemampuan, serta partisipasi social.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembangunan yang berpusat pada rakyat, teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia.

Moeljarto Tjokrowinoto dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto Memberikan Deskripsi mengenai ciri-ciri yang berpusat pada rakyat (Manusia) yaitu:³¹

- a. Prakarya dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakan pada masyarakat sendiri.
- b. Focus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilitaskan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

³⁰ Suwarsono dan Alvin Y.SO, pembangunan social dan pembangunan (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.) h.27

³¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (bandung: ALFABETA, 2017). H.18

- c. Pendekatan ini mentoleransi Variasi lokal dan karenanya, sifat flexible menyesuaikan kondisi lokal.
- d. Didalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
- e. Proses pembentukan jejaring (*networking*) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkat kemampuan mereka, mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertical maupun horizontal. Melalui proses *networking* ini diharapkan terjadi simbiose antara struktur-struktur pembangunan ditingkat lokal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti:

Pertama, jurnal penelitian Vol. 3, No. 1 oleh Rachma Triwardani yang berjudul "*Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank*

Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan". Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian bank sampah di Desa Duwet pembudayaan karakter peduli lingkungan yang terdapat pada kegiatan tersebut yaitu, pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, pembuatan jimpitan jamban, pemberantasan nyamuk demam berdarah (DBD), mengelola sampah organik, pembuatan kerajinan tangan dari daur ulang sampah, reboisasi pada tanah yang gundul.³²

Kedua, Penelitian oleh Elma Susanti dkk yang berjudul "*Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dalam pengelolaan sampah di kota Tembilan. Penelitian tersebut menggunakan metode survey dan analisis deskriptif, hasil penelitiannya yaitu TPS-3R memberikan dampak positif terhadap paparan sampah, mengurangi pencemaran, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan nilai estetika lingkungan perkotaan bahkan mampu menambah nilai ekonomi masyarakat.³³

Ketiga, Penelitian oleh Irfan Habib yang berjudul "*Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sistem Reduce, Reuse, Recycle dalam Meningkatkan Pendapatan*" di Desa Tromodado Lampung Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitiannya ialah dengan adanya program pemberdayaan sampah,

³² Rachma Triwardani, "*Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Dewet Kec.Bendo Kab.Magetan*", "*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*". Universitas Negeri Surabaya, 2013.

³³ Elma Susanti,dkk. "*Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilan". *Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau*, 2017.

menjadikan sampah yang semula tidak memiliki manfaat dapat dikelola dengan baik dan memiliki nilai ekonomi.³⁴



³⁴ Irfan Habib. “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sistem Reduse, Reuce, Recycle dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Trimodadi Lampung Utara” Skripsi Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Perencanaan dan Pengembangan Masyarakat dan Strategi Pengembangan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2008
- Abu Bakar, Sekretaris Bank Sampah Sahabat Gajah, pada Tanggal 18 Juli 2020
- Alfitri, *Comunnity Development (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta: gava media, 2004
- Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* Bandung: Alfabeta, 2015
- Basriyanto, *memanen sampah*, Yogyakarta: Kanisisus, 2007
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dani K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Putra Harsa, 2002
- Dedi Alamsya- Ratna Muliawati, *Pilar Dasa Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013
- Dokumentasi, Bank Sampah Sahabat Gajah, dikutip pada Tanggal 21 Juli 2020
- Dokumentasi Kecamatan Tanjung Bintang, dikutip pada tanggal 21 Juli 2020
- Eka Utami, “*Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*”, Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013
- Etta Mamang Sanagadji, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* , Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014
- Hartono Rudi, *Penanganan dan Penglolaan Sampah* , Bogor: Penebar Swadaya, 2008
- Hasim dan Remiswai, *Community Development Berbasis Ekosistemi Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat*), Jakarta: Diadit Media, 2009

- Husiani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI press, 2007
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development (Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Marzukui, *Metode Riset Panduan-Panduan Bidang Bisnis dan Sosial*, Yogyakarta: Ekonisia 2005
- Muchtar Bustari dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: KENCANA, 2016
- Muhammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung: Jakarta, 1998
- Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: KENCANA, 2014
- Ndraha, Talaziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas* Jakarta: rineke cipta, 1990
- Novianty Mita, *Dampak Program Bank Sampah Terhadap Masyarakat*, Medan: 2012
- Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, 2004:3
- Profil Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, dikutip pada tanggal 21 Juli 2020
- Rahardjo Adisasmita, *“Pembangunan Ekonomi Perkotaan”*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Rahardjo Adisasmita, *“Membangun Desa Partisipatif,”* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

- Raharjo, Dawan, *Esai-Esai Ekonomi Politik*. LP3ES departemen kesehatan RI buku pegangan kader pelayan masyarakat, 1978
- Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Perspektif Hukum Dan Demokrasi*, Bandung: PT. Alumni, 2005
- Sugiyono, *metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta, Andi Offset : 1987
- Sunyoto Usman, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, cet.ke-4, Bandung : Alfabeta 2017
- Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos: Jakarta, 1997
- Wati Hermawati, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, Yogyakarta: Plantaxia, 2015
- Pengertian Lingkungan Hidup, Tersedia di;
[http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan hidup](http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup). Diakses 9 Juni 2020
- Rezia Fitri, “pengertian Bank Sampah”. (On-Line), Tersedia di;
<http://reizacullen777.blogspot.com/2014/11/makalah-bank-sampah-untuk-menghasilkan.html>, diakses 08 Mei 2020
- Alfiandra, *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di kelurahan Ngaliyah dan Kalipancar*, Jurnal, Semarang: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Diponogoro, 2009
- Dea Devianti, “*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Balikpapan*”, “*Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”. Universitas Mulawarman Samarinda, 2013

Elma Susanti,dkk. “*Strategi Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah di Kota Tembilahan*”. Jurnal Ilmu Lingkungan Universitas Riau, 2017

Iin Soraya, *Personal Branding Ludya Chintya Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademik Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol.8, No.2, Tahun 2017

Irfan Habib. “*Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sistem Reduse, Reuce, Recycle dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Trimodadi Lampung Utara*” Jurnal: Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Rachma Triwardani, “*Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Dewet Kec.Bendo Kab.Magetan*”, “*Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*”. Universitas Negeri Surabaya 2013

Bapak Budiyo, Penasehat Bank Sampah Sahabat Gajah, 10 Januari 2020

Bapak Rozi, Nasabah Bank Sampah, pada tanggal 23 Juli 2020

Bapak Yuli Sajarwo, Bendahara Bank Sampah Sahabat Gajah, 10 Febuari 2020

Bapak Teddy Purwoko, Ketua Bank Sampah Sahabat Gajah, 18 Juli 2020

Ibu Indah, Nasabah Bank Sampah, tanggal 23 Desember 2020

Ibu Isnaini, Selaku Pengurus Bank Sampah Sahabat Gajah, pada Tanggal 15 Januari 2020

Ibu Maulin, Nasabah Bank Sampah, pada tanggal 23 Juli 2020

Ibu Nur Kholifah, selaku ketua Penggerak PKK, pada Tanggal 15 Januari 2020

Ibu Nurminah, Nasabah Bank Sampah Sahabat Gajah, padaTanggal 15 Januari 2020

Ibu Rowiyah, Nasabah Bank Sampah, pada tanggal 23 Juli 2020

Ibu Yeni, Nasabah Bank Sampah, pada tanggal 23 Juli 2020

Ibu Yuni, Selaku Nasabah, pada tanggal 23 Juli 2020